

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik

Fatria Nur Fadillah^{1*}, dan Ahyanuardi²

^{1,2}Departemen Teknik Elektro, Fakultas, dan Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Kota Padang, Indonesia

*Corresponding Author: fatianurfadillah@gmail.com

Abstract— *The purpose of this study was to determine learning difficulties caused by school environmental factors experienced by class XI students in the subject of Electrical Installation at SMK Negeri 5 Padang. This type of research is a type of descriptive research with a quantitative approach method. The research instrument was a questionnaire about learning difficulties which included: teaching methods, teacher-student relations, student-student relations, school discipline, and school facilities. This questionnaire has been validated by expert lecturers from the Department of Electrical Engineering before being tested and distributed to respondents. The subjects of this study were students of class XI in the subject of Electrical Installation with a total of 30 respondents. The data analysis used is quantitative descriptive to get the average score, the middle score, the score that appears most frequently, the total score/value, the minimum score, the maximum score, and the standard deviation. The results showed that the school environmental factors that caused the most dominant learning difficulties were the teacher-student relationship and school facilities. Teachers who are not authoritative in the learning process cause students not to care about what the teacher explains. Inadequate school facilities such as practicum tools, cause delays in the student learning process in practice so that students experience learning difficulties. It can be suggested that teachers are expected to use effective teaching methods in accordance with technological developments. Students must increase self-awareness of the need for learning and motivate them to get maximum learning results. The school completes the existing facilities in the school to facilitate the learning process.*

Keywords—*Learning Difficulties, School Environmental Factors, Electric Power Installation*

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah yang dialami oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian adalah berupa angket tentang kesulitan belajar yang meliputi: metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah. Angket ini telah divalidasi oleh dosen ahli Departemen Teknik Elektro sebelum diuji coba dan disebarkan kepada responden. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan skor rata-rata, skor tengah, skor yang sering muncul, jumlah skor/nilai, skor minimum, skor maksimum, dan simpangan baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar paling dominan adalah relasi guru dengan siswa dan fasilitas sekolah. Guru yang tidak berwibawa dalam proses belajar menyebabkan siswa tidak peduli apa yang dijelaskan oleh guru. Fasilitas sekolah yang kurang lengkap seperti alat praktikum, menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa dalam praktek sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Dapat disarankan bahwa guru diharapkan menggunakan metode mengajar yang efektif sesuai dengan perkembangan teknologi. Siswa harus meningkatkan kesadaran diri akan kebutuhan dalam belajar serta memotivasinya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pihak sekolah melengkapi fasilitas ada disekolah untuk dapat memperlancar proses belajar.

Kata Kunci—*Kesulitan Belajar, Faktor Lingkungan Sekolah, Instalasi Tenaga Listrik*

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses pemahaman baik itu pemahaman secara relatif maupun secara permanen [1]. Belajar dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal [2]. Kegiatan belajar dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran juga dapat menentukan hasil belajar serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Namun demikian, proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Selain siswa, guru juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai mediator atau pengajar untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru terlibat langsung di dalamnya.

Kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang tingkat kemampuannya tinggi, ada yang sedang dan ada juga yang rendah. Adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa dapat mempengaruhi dasar dari kemampuan belajar, sehingga hal ini berdampak pada adanya siswa yang mengalami kelancaran didalam proses belajarnya dan tidak sedikit pula siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar. Hal tersebut bisa menimbulkan masalah belajar, seperti timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan susah untuk menyerap pelajaran, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya [3]. Salah satu yang menjadi sebab adanya kesulitan belajar dapat dilihat dari faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan, tempat diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan, dimana siswa belajar secara sistematis serta agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya [4]. Kesulitan belajar disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah diantaranya adalah metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan fasilitas sekolah [5].

Siswa SMK Negeri 5 Padang khususnya siswa program keahlian Teknik Ketenagalistrikan (TKL) juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan terhadap siswa Teknik Ketenagalistrikan (TKL) di SMK Negeri 5 Padang pada tanggal 9 September 2021. Proses pembelajaran sudah mulai menggunakan sistem kombinasi (Daring-luring). Satu kelas dibagi menjadi 2 grup dan setiap minggu grup satu dan grup lainnya bergantian memasuki kelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa program keahlian Teknik Ketenagalistrikan (TKL) yaitu mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik diketahui bahwa siswa lebih menyukai proses pembelajaran praktek dari pada teori. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa bosan disaat pembelajaran teori. Berbeda halnya dengan pembelajaran praktikum, mereka dengan semangat melaksanakan karena mereka bisa merasakan langsung bagaimana menggunakan alat-alat yang sudah diketahui saat pembelajaran teori.

Kesulitan yang dialami oleh siswa pada proses pembelajaran teori seperti guru tidak memberikan bahan ajar atau sumber belajar kepada siswa, media belajar yang di sampaikan oleh guru tidak menarik, guru tidak menguasai materi belajar, sehingga materi tidak bisa dipahami oleh siswa. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh siswa pada proses pembelajaran praktikum seperti siswa tidak mempunyai jobsheet, alat dan bahan tidak cukup, sudah lama serta sudah banyak yang rusak/ tidak layak pakai, bengkel ya ng kurang memadai, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu kurangnya kemampuan dasar siswa tentang Instalasi Tenaga Listrik karena kurangnya dukungan dari keluarga untuk menunjang pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik diketahui bahwa kesulitan siswa dalam mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik adalah siswa masih kesulitan menentukan kabel fasa netral ketika menggambar wiring diagram. Beberapa siswa tidak mengetahui nama peralatan listrik. Siswa masih melakukan penyambungan kabel didalam pipa yang seharusnya penyambungan kabel dilakukan dikotak sambung.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah yang dialami oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang.

II. METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang muncul di lapangan. Metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dilapangan sehingga mendapatkan data berdasarkan fakta yang diperoleh melalui penelitian [6]. Subjek yang dituju adalah siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Padang dan sebagai pendukung data penelitian dalam hal ini siswa yang mengikuti mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana angket telah disiapkan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memberikan jawaban yang dianggap benar [7] – [8].

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket. Tahapan penyusunan angket yakni mengidentifikasi variabel yang ada dalam penelitian, lalu menentukan indikator masing-masing variable. Setelah indikator ditentukan kemudian dikembangkan berdasarkan kajian teori dan kemudian didekripsikan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Penskoran instrumen menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban. Instrumen pada penelitian ini telah di validasi oleh 2 dosen ahli validator yakni dosen Departemen Teknik Elektro FT-UNP, dan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh dosen ahli validator bahwa instrumen angket dapat dilanjutkan dengan perbaikan.

Validitas instrumen jika dikatakan valid apabila instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan sehingga dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Dengan rumus yang dikemukakan oleh person yaitu rumus korelasi product moment digunakan untuk menguji validitas suatu data [9]. Rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = besarnya validitas soal

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$ = jumlah skor total pernyataan

Tabel 1. KLASIFIKASI VALIDITAS

Koefisien validitas	Klasifikasi
$0,396 < r_{xy} < 1,00$	Valid
$0,00 < r_{xy} < 0,396$	Tidak valid

Butir pernyataan yang dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji validitas dapat dilihat korelasi antara tiap butir soal dengan skor total dari $n=25$ diperoleh r tabel sebesar 0,396. Ini berarti bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0,396 maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0,396 maka soal dianggap tidak valid. Butir pernyataan yang akan digunakan adalah butir pernyataan yang valid saja, sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 25 responden dengan 40 butir pernyataan yang disebarakan melalui angket tentang kesulitan belajar disebabkan pada faktor lingkungan sekolah, didapatkan hasil bahwa terdapat 7 pernyataan yang tidak valid dari 40 pernyataan.

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu objek penelitian yang jika diukur atau digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dapat dikategorikan memiliki taraf ketetapan tinggi apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang konstan. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan persamaan seperti yang diuraikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right) \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas angket

k : Banyaknya butir angket

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil reliabilitas yang diperoleh untuk kesulitan belajar disebabkan pada faktor lingkungan sekolah sebesar 0,88 yang berarti bahwa instrumen penelitian ini reliabel dengan keandalan yang tinggi sehingga kapanpun angket ini digunakan akan mampu memberikan hasil yang relatif tetap. Hasil uji reliabilitas yang didapat setelah menyebarkan angket kepada siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Butir Soal	Kesimpulan
kesulitan belajar disebabkan pada faktor lingkungan sekolah	0,88	40	Reliabel

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hal ini digunakan karena pada penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata tentang kesulitan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang. Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif dengan bantuan Microsoft Office Excel 2019 untuk mendapatkan skor rata-rata, skor tengah, skor yang sering muncul, jumlah skor/nilai skor minimum, skor maksimum, dan simpangan baku. Analisis data dilakukan dengan tahapan: a). Penskoran jawaban, b). Penjumlahan skor total masing-masing komponen, c). Pengelompokan skor yang didapat berdasarkan kategori.

Mengklasifikasikan skor kedalam 4 kategori untuk melihat tingkat pencapaian responden, yaitu:

Tabel 3. KATEGORI SKOR

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > (Mi + 1,5 SDi)$
Tinggi	$(Mi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$
Sedang	$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq (Mi)$
Rendah	$X < (Mi - 1,5 SDi)$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah yang dialami oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Padang. Data dikumpulkan melalui angket dengan pemberian skor menggunakan skala likert. Angket disebarikan kepada 30 siswa jurusan teknik ketenagalistrikan. Jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket 33 pernyataan yang telah valid dan reliable. Untuk mengetahui kesulitan belajar disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah yang dialami oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik peneliti melakukan penyebaran angket dilakukan secara langsung.

1) Metode Mengajar

Hasil analisis data untuk indikator metode mengajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. DESKRIPSI INDIKATOR METODE MENGAJAR

Kategori	F	Persentase
Rendah	1	4%
Sedang	21	70%
Tinggi	7	23%
Sangat Tinggi	1	3%
Total	30	100%

Dari tabel 4 diatas bahwa indikator metode mengajar menunjukkan kategori sedang. Hal ini dikarenakan guru saat mengajar tidak megasikkan dan tidak menguasai materi, guru menyapaikan materi tidak berurutan. Media belajar yang disampaikan tidak menarik. Tapi guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru menyediakan jobsheet kepada siswa saat pratikum.

2) Relasi Guru Dengan Siswa

Hasil analisis data untuk indikator relasi guru dengan siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. DESKRIPSI INDIKATOR RELASI GURU DENGAN SISWA

Kategori	F	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	4	13%
Tinggi	23	77%
Sangat Tinggi	3	10%
Total	30	100%

Dari tabel 5 diatas bahwa indikator relasi guru dengan siswa menunjukkan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan siswa tidak peduli apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa takut bertanya kepada guru. Tapi hubungan siswa dengan guru baik dan guru tidak terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran.

3) Relasi Siswa Dengan Siswa

Hasil analisis data untuk indikator relasi siswa dengan siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. DESKRIPSI INDIKATOR RELASI SISWA DENGAN SISWA

Kategori	F	Persentase
Rendah	1	3%
Sedang	18	60%
Tinggi	10	34%
Sangat Tinggi	1	3%
Total	30	100%

Dari penjelasan tabel 6 bahwa indikator relasi siswa dengan siswa menunjukkan kategori sedang. Hal ini dikarenakan siswa tidak bekerja sama dengan temannya. Siswa tidak mau berdiskusi dengan teman. Saat guru menjelaskan teori saya berbicara dengan teman sebangku. Tapi saat diskusi kelompok pendapat saya diterima oleh teman. Saya senang bila dapat membantu teman.

4) Disiplin sekolah

Hasil analisis data untuk indikator disiplin sekolah dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. DESKRIPSI INDIKATOR DISIPLIN SEKOLAH

Kategori	F	Persentase
Rendah	1	3%
Sedang	16	53%
Tinggi	11	37%
Sangat Tinggi	2	7%
Total	30	100%

Dari tabel 7 di atas bahwa indikator disiplin sekolah menunjukkan kategori sedang. Hal ini dikarenakan saat praktikum siswa sering telambat masuk kelas. Siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan jadwal yang guru tetapkan. Siswa keluar masuk kelas saat guru tidak berada di dalam kelas. Tapi siswa tidak pernah bolos dan selalu mengikuti pembelajaran teori. Saat praktikum siswa mengikuti prosedur yang benar.

5) Fasilitas Sekolah

Hasil analisis data untuk indikator disiplin sekolah dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. DESKRIPSI INDIKATOR FASILITAS SEKOLAH

Kategori	F	Persentase
Rendah	2	7%
Sedang	11	37%
Tinggi	16	53%
Sangat Tinggi	1	3%
Total	30	100%

Dari tabel 8 di atas bahwa indikator fasilitas sekolah menunjukkan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sekolah tidak menyediakan alat praktikum yang lengkap dan alat praktikum yang ada di sekolah sudah lama. Selain itu, bengkel di sekolah juga kurang memadai.

B. Pembahasan

Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah. pembahasan hasil ini ditekankan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

Kesulitan belajar siswa pada indikator metode mengajar termasuk dalam kategori sedang, disebabkan karena guru saat mengajar tidak mengasikkan dan tidak menguasai materi, guru menyapaikan materi tidak berurutan. Media belajar yang disampaikan tidak menarik. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian zain yang memiliki kategori sedang. Penyebabnya masih banyak siswa yang belum memahami tentang metode pembelajaran yang di pakai guru, dan guru belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang menarik juga untuk membuat siswa paham [10]. Sedangkan Menurut darmadi ada 8 kriteria pemilihan metode pembelajaran, salah satunya yaitu sifat atau karakter dari gurunya. Mungkin yang paling dilihat siswa adalah karakter guru dalam mengajar, karena umumnya guru menggunakan berbagai metode pembelajaran di sekolah sehingga menyesuaikan karakter guru dengan metode metode pembelajaran merupakan hal yang penting [11].

Kesulitan belajar siswa pada indikator relasi guru dengan siswa termasuk dalam kategori tinggi, disebabkan karena siswa tidak peduli apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa takut bertanya kepada guru. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian zain yang memiliki kategori tinggi. Penyebabnya siswa dikatakan tidak memiliki hubungan yang baik dengan gurunya bisa dilihat dari perilaku yang sifatnya menolak, antara lain pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, melawan dengan gurunya, bolos dalam jam pelajaran. Menurut Angela relasi guru dengan siswa merupakan hubungan komunikasi antara guru dan siswa yang memerlukan adanya proses timbal balik [12]. Jika hubungan atau relasi guru dengan siswa baik maka akan menghasilkan keuntungan dari kedua belah pihak dari guru maupun siswa yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti bahwa semakin baik interaksi siswa dengan gurunya maka hasil belajar siswa juga meningkat [13].

Kesulitan belajar siswa pada indikator relasi siswa dengan siswa termasuk dalam kategori sedang, disebabkan karena siswa tidak bekerja sama dengan temannya. Siswa tidak mau berdiskusi dengan teman. Saat guru menjelaskan teori siswa berbicara dengan teman sebangku. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian Fathoni yang memiliki kategori sedang [14]. Menurut Slameto relasi siswa dengan siswa merupakan adanya hubungan antara siswa dengan sesama siswa dalam proses pembelajaran [15]. Dalam hubungan relasi siswa dengan siswa, guru harus melakukan pendekatan, agar hubungan siswa masing-masing siswa menjadi lebih harmonis.

Kesulitan belajar siswa pada indikator disiplin sekolah termasuk dalam kategori sedang, disebabkan karena saat praktikum siswa sering telambat masuk kelas. Siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan jadwal yang guru tetapkan. Siswa keluar masuk kelas saat guru tidak berada di dalam kelas. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian Dole yang memiliki kategori sedang [16]. Disiplin sekolah merupakan sifat tanggung jawab dari siswa terhadap peraturan-peraturan di sekolah, baik itu peraturan tata tertib maupun itu peraturan yang lainnya yang berlaku di sekolah tersebut. Jika setiap siswa disiplin, maka dengan sendirinya tatas tertib sekolah akan terjamin [17].

Kesulitan belajar siswa pada indikator fasilitas sekolah termasuk dalam kategori tinggi, disebabkan sekolah tidak menyediakan alat praktikum yang lengkap dan alat praktikum yang ada di sekolah sudah lama. Selain itu, bengkel di sekolah juga kurang memadai. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian rahayuningtyas yang memiliki kategori tinggi [18]. Fasilitas sekolah adalah suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru gunanya untuk memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan [19]. Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam penyampaian pembelajaran dan sebaliknya, fasilitas sekolah yang kurang baik akan menyebabkan dampak buruk terhadap semangat dan motivasi siswa dalam belajar menyebabkan siswa tersebut kesulitan dalam proses pembelajaran.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima indikator penyebab kesulitan belajar terdapat dua indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu relasi guru dengan siswa dan fasilitas sekolah. sedangkan untuk tiga kategori lainnya, yaitu metode mengajar, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah berada dalam kategori sedang. Artinya kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik dipengaruhi oleh relasi guru dengan siswa dan fasilitas sekolah yang disediakan. Untuk mengurangi tingkat kesulitan belajar siswa maka metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaklah efektif sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu pihak sekolah diharapkan dapat melengkapi fasilitas proses belajar mengajar di sekolah untuk mempermudah siswa.

REFERENSI

- [1] Putri, S. E, "Analysis Of Students' learning Difficulties In Fungi Subject Matter Grade X Science Of Senior High School Medan Academic Year 2013/2014," *International Journal of Education and Research*, 2(08), 269-276, 2014.
- [2] Handayani, S. A. D., Manuaba, S. B. I., Ganing, N. N, "Model Accelerated Learning Berbasis Eksperimen Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 2014.
- [3] Januarti, A, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11), 2015.
- [4] Munib, Achmad, "Pengantar Ilmu Pendidikan," Semarang: UPT MKU UNNES, 2009.
- [5] Slameto, "Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi," Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- [6] Sudaryono, S, "Metode Penelitian Pendidikan," Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- [7] T. K. Putri, & A. Ahyanuardi, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa j. Pendidikan Teknik Elektro," 2(2), 86-92, 2021.
- [8] Dian, N., & Lina, N, "Pengaruh Komunikasi, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pt. Extrupack Bekasi Barat," *S1 Manajemen*, 1-24, 2020.
- [9] Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," Jakarta: Rineka Cipta., 2014.

- [10] Zain, M. S., & Putra, D. S., "Analisis lingkungan belajar: Metode mengajar, kurikulum fisika, relasi guru dengan siswa, dan disiplin sekolah," *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 8(1), 30-41, 2020.
- [11] Sugiyoo, "Statistika untuk Penelitian," Jakarta: Alfabeta, 2012.
- [12] Adventia, Angela Grace, "Hubungan Antara Relasi Guru-Siswa dan Kematangan Sosial Pada Remaja Awal," Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2021.
- [13] Febriyanti, C., & Seruni, S., "Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 2015.
- [14] Fathoni, A. N. L., "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa," *Basic Education*, 7(34), 3-334, 2018.
- [15] Slameto, "Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi," Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- [16] Dole, F. E., "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688, 2021
- [17] Nida Hamsyari., "Strategi Penerapan Disiplin Sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin," Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.
- [18] Rahayuningtyas, S. R., & Yulianto, A., "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengelolaan Yayasan, Fasilitas Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK," *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 969-969, 2016.
- [19] Arham, Z., "Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi," *Prosiding Semnas Pendidikan Dasar*, 1(1), 2020.